

Menganalisis Dilema Masalah Penduduk Sebagai Penghambat Pembangunan Atau Pendorong Pembangunan

Achmad Faris Fizabillah, Silvia Damayanti, Muhammad Yasin

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : yasin@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the dilemma of population problems which can act as an obstacle or driver of development. In this study, demographic factors such as population growth, population distribution, and socio-economic dynamics are evaluated to understand their impact on the development process. Through qualitative methods, this research collects and analyzes secondary data from various sources, including population reports, development studies, and academic literature. The research results show that population conditions can become an obstacle when population growth is not balanced with infrastructure and resource capacity. However, with proper management, population can also be a driver of development through optimizing the workforce and increasing productivity. The conclusion of this research emphasizes the importance of adaptive and data-based policy strategies to overcome population dilemmas in the context of sustainable development.*

Keywords: *Population problems, development, population growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dilema masalah kependudukan yang dapat berperan sebagai penghambat maupun pendorong pembangunan. Dalam kajian ini, faktor-faktor demografis seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan dinamika sosial-ekonomi dievaluasi untuk memahami dampaknya terhadap proses pembangunan. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk laporan kependudukan, studi pembangunan, dan literatur akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kependudukan dapat menjadi hambatan ketika pertumbuhan populasi tidak seimbang dengan kapasitas infrastruktur dan sumber daya. Namun, dengan manajemen yang tepat, kependudukan juga dapat menjadi pendorong pembangunan melalui optimalisasi tenaga kerja dan peningkatan produktivitas. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya strategi kebijakan yang adaptif dan berbasis data untuk mengatasi dilema kependudukan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Masalah kependudukan, pembangunan, pertumbuhan populasi

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kependudukan merupakan suatu hal yang krusial karena merupakan modal penting dalam kemajuan suatu daerah. Kependudukan dapat menjadi variabel pendorong maupun penghambat perbaikan. Variabel ini dipandang sebagai faktor pendorong meningkatnya jumlah tenaga kerja dari waktu ke waktu. Selain itu, memberikan pelatihan dan kesejahteraan kepada mereka sebelum menjadi buruh, juga memberdayakan daerah setempat untuk menghasilkan buruh yang ahli, berbakat, dan terpelajar. Tingkat kesejahteraan itu sendiri dapat dipengaruhi

oleh pendidikan, informasi tentang kesejahteraan, rezeki dan kesejahteraan ekologis serta kebutuhan.

Dalam pelaksanaa pembangunan setiap negara akan menghadapi berbagai permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya adalah masalah kependudukan. Masalah kependudukan ini lebih dirasakan oleh negara yang sedang berkembang. Tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mempertajam kepincangan pembagian pendapatan dalam masyarakat, dan perekonomian orang tersebut sulit maju

Menurut (Rochaida, 2016) beberapa faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pembangunan antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan dan akumulasi modal, tenaga menejerial dan organisasi produksi, kemajuan dan pemanfaatan teknologi. Salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat pembangunan suatu daerah. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang tercermin dari jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika kenaikan jumlah penduduk tidak dikelola dengan efektif dan efisien maka akan berakibat pada tingginya beban ketergantungan (dependency ratio) penduduk

Pertambahan penduduk, di sisi lain dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Pertambahan penduduk menghambat ketika produktivitas sangat rendah sementara terdapat banyak pengangguran. Dengan demikian perlunya pengelolaan yang tepat dalam menyikapi pertambahan penduduk. Sehingga pertambahan penduduk menjadi modal dalam pembangunan dan bukan menjadi beban atau permasalahan yang justru merugikan dan menghambat pembangunan.

Dampak perbaikan sumber daya manusia mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan moneter. Oleh karena itu, dalam mengentaskan kemiskinan, penghargaan terhadap kemajuan manusia tidak boleh dikesampingkan. Dengan peningkatan individu yang baik, kemajuan masyarakat dapat dicapai dan kesejahteraan ekonomi negara akan meningkat sehingga memberdayakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, mengetahui variabel-variabel yang membantu perluasan indeks adalah hal yang penting, Melihat begitu besarnya peranan penduduk dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan pembahasan terhadap permasalahan ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Faktor-Faktor yang menghambat Pembangunan ?
2. Apakah Pertumbuhan penduduk mempengaruhi penghambatan pembangunan ?

1.3 TUJUAN

1. Mengetahui Faktor-Faktor yang menghambat Pembangunan
2. Mempelajari Pertumbuhan penduduk mempengaruhi penghambatan pembangunan

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERTUMBUHAN PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk mengakibatkan urbanisasi. Urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh

Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan.

Ada beberapa hal yang bisa jadi penghambat laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Positive checks atau kejadian yang berada diluar kekuasaan manusia seperti, bencana alam, kelaparan, penyakit menular, perang dan pembunuhan.

2. Presentive checks atau hal yang bisa diusahakan oleh sendiri seperti, menunda perkawinan atau pernikahan dan manusia selibat (Hutasolt, 2017) Salah satu argumentasi yang sangat penting adalah bahwa dorongan alamiah manusia untuk berkembang baik selalu akan dan akan selalu ada dan dengan kecepatan yang mengikuti deret ukur hingga jumlah manusia akan menjadi dua kali lipat dalam waktu yang cukup pendek (sekitar 25 tahun). Kecepatan berkembang biak manusia ini jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan bahan

makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia (yang berkembang mengikuti deret hitung) dan pada gilirannya akan mengakibatkan kesengsaraan dan kelaparan. penduduk yang cepat dengan sumber-sumber yang terbatas menyebabkan berlakunya hukum hasil yang menurun (the low diminishing retrun) disektor pertanian. (Karsinah, 2017)

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu upaya yang harus dipenuhi sebagai landasan pembangunan, tidak hanya dibidang ekonomi tetapi juga di bidang-bidang lainnya seperti politik, sosial dan kebudayaan. Apabila kita membicarakan pertumbuhan, tentunya kita memahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produk nasional bruto adalah jumlag seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun (Suparmoko ; 301).

Dalam (Rochaida, 2016) menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, Pengeluaran agregat tahun tersebut (pengeluaran agregat terdiri dari konsumsi dan investasi) akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan kata lain, investasi yang berlaku tahun sekarang akan menambah kapasitas barang dan modal tahun berikutnya.

Menurut Harrod-Domar penambahan kapasitas barang dan modal tergantung pada dua faktor, yaitu rasio modal-produksi itu sendiri dan investasi yang dilakukan pada tahun sekarang. Berkenan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan ekonomi membagi faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah(Putri, 2012) :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang didapat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja Pertumbuhan yang bertambah dari masa ke masa dapat menjadikan pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan itu terhadap luas pasar. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya perluasan pasar

akan bertambah pula. Karena peranan ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.

c. Barang –barang modal dan tingkat teknologi Barang –barang modal yang sangat bertambah jumlahnya teknologi yang telah bertambah modern, memegang peranan yang penting dalam mewujudkan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat Sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada perumbuhan ekonomi antara lain sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak untuk investasi, serta sikap yang mangagumi kerja keras dan kegiatan. Kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selal berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan .

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap pengguna faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendatan nasional, seperti PDB lebih lazim digunakan dari pada angka PNB meningkat batas wilayah perhitungan Produk Domestik Bruto terbatas pada Negara bersangkutan.

2.2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PENDUDUK

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penduduk secara signifikan ada 3 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Natalitas

Natalitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Natalitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fejuditas. Misalnya, tingkat natalitas di Indonesia yang diukur dengan angka natalitas total antara tahun 1997-1998 adalah 2,34 anak perwanita, dan rata-rata anak yang dilahirkan hidup perwanita adalah 1,7 pada tahun 2000

Berikut ini adalah definisi menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) atau United Nations dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara lain:

a. Lahir hidup adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Misalnya, bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusar atau gerakan-gerakan otot.

b. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang sudah berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

c. Aborsi adalah peristiwa kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu.

Pendekatan Sosial, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor :

1. Faktor yang mempengaruhi hubungan seks.
2. Faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi atau pembuahan.

3. Faktor yang mempengaruhi kehamilan. Dari ketiga faktor-faktor menjelaskan bahwa variable antara dipakai sebagai alat kerangka pikir untuk menganalisis tinggi rendahnya natalis antara satu kelompok perempuan dengan kelompok perempuan lainnya

Seseorang dalam menentukan fertilitas atau kelahiran (natalis) akan melalui proses yang sama dengan apabila ia memutuskan suatu pilihan untuk mendapatkan barang dan jasa bagi keperluan rumah tangganya. Pilihan fertilitas/natalis (kelahiran) dibatasi oleh informasi dan sumber-sumber yang ada, namun keputusan mereka dalam memilih jumlah anak tetap rasional, dalam arti harus dapat memaksimumkan kesejahteraan mereka(Sari & Bhakti, 2016)

b. Mortalitas

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu diantara 3 komponen demografi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. 2 komponen demografi lainnya adalah fertilitas dan migrasi. Menurut konsepnya terdapat 3 keadaan vital yaitu lahir hidup, lahir mati, dan mati. Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan WHO, definisi dari ketiga hal tersebut:

1. Lahir Hidup Adalah peristiwa keluarnya hasil konsepsi dan rahim seorang ibu secara lengkap tanpa memandang lamanya kehamilan, dan setelah tersebut terjadi, hasil konsepsi bernafas dan mempunyai tanda-tanda hidup lainnya, seperti denyut jantung, denyut tali pusar, atau gerakan-gerakan otot tanpa memandang apakah tali pusar sudah dipotong atau belum.

2. Lahir Mati Adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan dari hasil konsepsi sebelum hasil kehilangannya konsepsi tersebut dikeluarkan dari rahim ibunya.

3. Mati Adalah keadaan hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, keadaan mati hanya bisa terjadi sesudah terjadinya kelahiran hidup

Pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor kematian, dimana mortalitas adalah merupakan komponen demografi yang mengurangi jumlah penduduk. Tingkat kematian yang terjadi pada umumnya berbeda menurut golongan umur, jenis kelamin, maupun kondisi sosial ekonomi penduduk. Dengan demikian tingkat kematian yang terjadi disuatu daerah sering dihubungkan dengan kemajuan sosial ekonomi daerah tersebut

Mortalitas juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Salah satu ukuran mortalitas sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat yaitu CDR (Crude Birth Ratio) atau angka kelahiran kasar

c. Migrasi

Migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat yang lain melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi, batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. administrasi, batas bagian dalam suatu negara.

Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Perpindahan individu-individu merupakan focus banyak analisis migrasi dan kecenderungan didukung oleh fakta bahwa migrasi biasanya melibatkan orang-orang muda yang masih belum berkeluarga. Tetapi dalam banyak kasus migrasi tidak hanya perpindahan sekaligus, agaknya terdapat jenis-jenis perpindahan yang berangsur-angsur sepanjang waktu yang biasa disebut karir migrasi.

Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika kependudukan disamping fertilitas dan mortalitas. Para ekonomi mulai dari Lewis dilanjutkan oleh Fei dan Ranis yang dikenal dengan teori LFR (Lewis-Fei-Rein), menyatakan bahwa perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisional

Revenstein dalam (Rochaida, 2016) mengatakan bahwa berdasarkan para ahli demografi sedikitnya ada enam teori yang dapat dijadikan dasar untuk mengamati tipologi mobilitas penduduk, yaitu : Push-pull theory (teori dorong-tarik), yang memfokuskan diri pada alasan meninggalkan daerah asal yang dapat dipandang sebagai faktor pendorong, sementara akan memilih daerah tujuan dipandang sebagai faktor penarik. Intervening opportunities theory (teori kesempatan antara), berpandangan bahwa jumlah orang yang pergi ke suatu jarak tertentu langsung dengan jumlah kesempatan di daerah tujuan.

Ada kecenderungan gerak penduduk merupakan gambaran tahap kemajuan atau taraf modernisasi suatu daerah asal maupun daerah tujuan. Menurut hasil penelitian Hari Susanto faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan alami, tetapi juga oleh migrasi. Dalam kaitannya dengan migrasi masuk ke kota biasanya dijumpai hubungan sebagai berikut : ketika ketimpangan kota dan desa semakin tajam maka daya tarik kota akan semakin kuat yang pada gilirannya akan berakibat pada meningkatnya migrasi masuk ke kota tersebut

Hukum migrasi (the law of migration), bahwa hukum tersebut merupakan penggeneralisasian dari migrasi ini adalah :

1. Migrasi dan arah.
2. Banyak migrasi pada jarak yang dekat.

Migrasi jarak jauh lebih tertuju pada pusat-pusat perdagangan, industri yang penting :

1. Migrasi bertahap.
2. Adanya arus migrasi yang terarah.
3. Adanya migrasi dari desa-kota kecil-kota besar.
4. Arus dan arus balik.
5. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.

Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi menurut antara lain :

1. Didesa lebih besar dari kota.
2. Wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan dengan pria.
3. Teknologi dan migrasi.
4. Teknologi menyebabkan migrasi meningkat.

Secara umum migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain baik melewati atau tidak batas politis atau batas administrative suatu negara dengan tujuan menetap. Migrasi dapat diartikan juga sebagai perubahan tempat tinggal dari suatu lokasi geografis tertentu ke lokasi geografis lainnya. Secara umum migrasi adalah istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dan

biasanya ada diluar batas daerah administratif. Perpindahan ini dapat berupa perpindahan antar desa, desa ke secara umum di atas, maka terlihat bahwa migrasi dapat mempengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk di suatu daerah bersamaan dengan faktor natalis dan mortalitas

2.3 FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PADA PROSES PEMBANGUNAN

1. Perkembangan penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah,

Perkembangan penduduk dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Perkembangan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi jika penduduk tersebut mempunyai kapasitas untuk menyerap dan menghasilkan produksi yang dihasilkan. Tetapi bagaimana dengan perkembangan penduduk yang begitu cepat dinegara-negara sedang berkembang? Nampaknya hal ini belum menjadi modal dasar yang positif, bahkan jumlah penduduk yang banyak sering kali menjadi penghambat.

2. Perekonomian yang bersifat dualistik,

Perekonomian yang bersifat dualistik merupakan hambatan karena menyebabkan produktivitas berbagai kegiatan produktif sangat rendah dan usaha-usaha untuk mengadakan perubahan sangat terbatas sekali. Yang paling rawan adalah hambatan berupa dualisme sosial dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap mekanisme pasar sehingga sumber daya yang tersedia tidak digunakan secara efektif dan efisien.

3. Tingkat pembentukan modal yang rendah,

Tingkat pembentukan modal yang rendah merupakan hambatan utama bagi pembangunan ekonomi. Pembentukan modal dinegara-negara yang sedang berkembang merupakan “ Vicious Cycle “ (lingkaran tak berujung pangkal). Produktivitas yang sngat rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan riil. Pendapatan yang rendah mengakibatkan low saving dan low invesment, dan rendahnya pembentukan modal.

Pendapatan yang rendah mengakibatkan tabungan rendah pula. Tabungan yang rendah akan melemahkan pembentukan modal yang pada akhirnya kekurangan modal, masyarakat terbelakang, kekayaan alam belum dapat dioalah, dan seterusnya sehingga merupakan lingkaran yang tidak berujung pangkal.

4. Struktur ekspor berupa bahan mentah

Sektor ekspor negara sedang berkembang belum merupakan “engine of growth” karena bersifat industri yang mendorong ekonomi dualisme yang kurang mendorong perkembangan ekonomi lebih lanjut. Publis and Singer berpendapat bahwa dalam jangka panjang daya tukar barang-barang yang diperdagangkan oleh negara sedang berkembang dengan negara maju akan menjadi bertambah buruk, dan merugikan negara sedang berkembang.

5. Proses sebab akibat kumulatif

Sebab akibat kumulatif sirkuler adalah hambatan pembangunan di daerah miskin sebagai akibat pembangunan di daerah maju sehingga timbul gap antara daerah maju dengan daerah miskin. Keadaan-keadaan yang menghambat pembangunan di sebut back wash effect.

- Faktor yang menimbulkan back wash effect :
 1. perpindahan penduduk dari daerah miskin ke daerah yang lebih maju,
 2. corak pengaliran modal yang beraksi,
 3. pola perdagangan dan kegiatan perdagangan terutama didominasi oleh industri-industri di daerah yang lebih maju ini menyebabkan daerah miskin mengalami kesukaran untuk mengembangkan pasar hasil industrinya dan memperlambat perkembangan di daerah miskin.

Akhirnya keadaan yang menimbulkan back wash effect adalah keadaan jaringan pengangkutan yang jauh lebih baik di daerah yang lebih maju sehingga menyebabkan kegiatan produksi dan perdagangan dapat dilaksanakan lebih efisien di daerah tersebut.

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa pembangunan melibatkan berbagai dimensi yang perlu dibangun, dan bukan hanya bersandar pada ekonomi semata. Perencanaan pembangunan meliputi berbagai aspek yang menyeluruh, ekonomi, sosial budaya, kependudukan termasuk pembangunan keluarga, dan pembangunan wilayah. Bahkan sekarang perencanaan pembangunan sekarang berorientasi pada penduduk (pembangunan berwawasan kependudukan) Untuk meningkatkan pentahapan status keluarga dari keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera diperlukan berbagai strategi kebijakan dan dipadukan dengan berbagai sektor antara lain dengan memperkuat posisi perekonomian penduduk, peningkatan

kualitas sumberdaya manusia, dan penguatan kelembagaan. Program yang dipilih harus berpihak pada pemberdayaan sumberdaya manusia dalam anggota keluarga

3.2 SARAN

Pemerintah harus memperhatikan program yang pembangunan ekonomi keluarga, memperbanyak peluang untuk meningkatkan peran keluarga dalam pembangunan agar akselerasi untuk menuju kepada keluarga sejahtera semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutasolt, D. I. (2017). *Masalah Kependudukan di Indonesia.pdf*.
- Karsinah, I. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PENGENDALIAN KEPENDUDUKAN. II(2)*, 53–62.
- Putri, N. C. (2012). *BANYAK EKSPLOITASI ANAK DI INDONESIA*. 1–15.
- Rochaida, E. (2016). *DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN*. 18(1), 14–24.
- Sari, N., & Bhakti, A. (2016). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi , pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi*. 5(1), 33–41.